

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut ini :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Perusahaan Perbankan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Perusahaan Perbankan yang tidak pernah mengalami kerugian secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
5. Perusahaan Perbankan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia per 10 April 2022 periode 2018-2021.

**Tabel 4.1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	2018	2019	2020	2021
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	44	42	43	43
2	Perusahaan Perbankan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	-2	0	-1	-1
3	Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	0	0	0	0
4	Perusahaan Perbankan yang pernah mengalami kerugian secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	-14	-14	-14	-14

5	Perusahaan Perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia per 10 April 2022 periode 2018-2021	-5	-5	-5	-5
Jumlah		23	23	23	23
Total		92			

Sumber : Data diolah Peneliti 2022

Pada tahun 2018, perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 44 perusahaan, namun terdapat 2 perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dan juga terdapat 14 perusahaan Perbankan yang pernah mengalami kerugian pada periode 2018-2021. Selain itu terdapat 5 perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia per 10 April 2022 periode 2018-2021. Sehingga jumlah sampel perusahaan pada tahun 2018 berjumlah 23 sampel perusahaan Perbankan.

Pada tahun 2019, perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 44 perusahaan, namun terdapat 14 perusahaan Perbankan yang pernah mengalami kerugian pada periode 2018-2021. Selain itu terdapat 5 perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia per 10 April 2022 periode 2018-2021. Sehingga jumlah sampel perusahaan pada tahun 2019 berjumlah 23 sampel perusahaan Perbankan.

Pada tahun 2020, perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 43 perusahaan, namun terdapat 1 perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dan juga terdapat 14 perusahaan Perbankan yang pernah mengalami kerugian pada periode 2018-2021. Selain itu terdapat 5 perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia per 10 April 2022 periode 2018-2021. Sehingga jumlah sampel perusahaan pada tahun 2020 berjumlah 23 sampel perusahaan Perbankan.

Pada tahun 2021, perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 43 perusahaan, namun terdapat 1 perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dan juga terdapat 14 perusahaan Perbankan yang pernah mengalami kerugian pada periode 2018-2021. Selain itu terdapat 5 perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia per 10 April 2022 periode 2018-2021. Sehingga

jumlah sampel perusahaan pada tahun 2021 berjumlah 23 sampel perusahaan Perbankan.

Secara keseluruhan, jumlah sampel penelitian ini berjumlah 92 sampel dari tahun 2018-2021.

## B. Penyajian Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif penelitian ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	2.063051	0.552751	0.195652	0.510870	5.054348	75.47717
Median	0.827953	0.500000	0.000000	1.000000	4.000000	2.104907
Maximum	116.1853	1.000000	1.000000	1.000000	17.000000	5876.387
Minimum	0.001036	0.250000	0.000000	0.000000	1.000000	2010.513
Std. Dev.	12.02921	0.124871	0.398876	0.502621	3.282870	722.1852
Observations	92	92	92	92	92	92

Sumber : Hasil olah data *Eviews 9*

Observation menunjukkan bahwa sampel penelitian ini berjumlah 92 sampel. Data X1 (*Pressure*) memiliki nilai minimum sebesar 0,001036 dan nilai maksimum sebesar 116,1853. Sedangkan nilai rata-rata dari data *pressure* adalah sebesar 2,063051. Nilai standar deviasi dari data *pressure* adalah 12,02921. Semakin tinggi nilai standar deviasi menunjukkan semakin lebar variasi datanya.

Data X2 (*Opportunity*) memiliki nilai minimum sebesar 0,250000 dan nilai maksimum sebesar 1,000000. Sedangkan nilai rata-rata dari data *opportunity* adalah sebesar 0,552751. Nilai standar deviasi

dari data *opportunity* adalah 0,1248871. Semakin rendah nilai standar deviasi menunjukkan semakin sempit variasi datanya.

Data X3 (*Rationalization*) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 1,000000. Sedangkan nilai rata-rata dari data *rationalization* adalah sebesar 0,195652. Nilai standar deviasi dari data *rationalization* adalah 0,398876. Semakin rendah nilai standar deviasi menunjukkan semakin sempit variasi datanya.

Data X4 (*Competence*) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 1,000000. Sedangkan nilai rata-rata dari data *competence* adalah sebesar 0,510870. Nilai standar deviasi dari data *competence* adalah 0,502621. Semakin rendah nilai standar deviasi menunjukkan semakin sempit variasi datanya.

Data X5 (*Arrogance*) memiliki nilai minimum sebesar 1,000000 dan nilai maksimum sebesar 17,000000. Sedangkan nilai rata-rata dari data *arrogance* adalah sebesar 0,054348. Nilai standar deviasi dari data *arrogancy* adalah 3,282870. Semakin tinggi nilai standar deviasi menunjukkan semakin lebar variasi datanya.

Data Y (*fraudulent financial reporting*) memiliki nilai minimum sebesar -5562193,0 dan nilai maksimum sebesar 5876,387. Sedangkan nilai rata-rata dari data *fraudulent financial reporting* adalah sebesar -60361,28. Nilai standar deviasi dari data *fraudulent financial reporting* adalah 722,1852. Semakin tinggi nilai standar deviasi menunjukkan semakin lebar variasi datanya.

### C. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Namun sebelum melakukan uji analisis regresi data panel akan dilakukan pengujian metode estimasi regresi data panel untuk menentukan model estimasi yang sesuai dengan penelitian ini.

#### 1. Metode Estimasi Data Panel

##### a). Metode Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Berikut ini merupakan hasil *common effect model* penelitian ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji *Commont Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	262.7126	373.7272	0.702953	0.4840
X1	-17.53625	6.324008	-2.772965	0.0068
X2	-43.23428	597.7406	-0.072330	0.9425
X3	-161.3695	193.5136	-0.833893	0.4067
X4	-68.54104	147.9103	-0.463396	0.6443
X5	-11.98406	22.79114	-0.525821	0.6004

Sumber : Hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan tabel hasil *commont effect model* di atas, maka persamaan regresi data panel dengan *commont effect model* adalah sebagai berikut ini :

$$Y_{it} = 262,7126 - 17,53625(X1) - 43,23428(X2) - 161,3695(X3) - 68,54104(X4) - 11,98406(X5) + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi *Y (Fraudulent Financial Reporting)* dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai sebesar 262,7126 , dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti X1, X2, X3, X4, dan X5 maka variabel terikat *fraudulent financial reporting* akan memiliki nilai konstanta sebesar 262,7126.
2. Nilai koefisien variabel X1 (*Pressure*) adalah -17,53625. Artinya variabel *pressure* mempunyai pengaruh yang berbalik arah dengan *fraudulent financial reporting*, apabila variabel *pressure* naik 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan turun sebesar 17,53625 dan apabila variabel *pressure* turun 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 17,53625.
3. Nilai koefisien variabel X2 (*Opportunity*) adalah -43,23428. Artinya variabel *opportunity* mempunyai pengaruh yang berbalik arah dengan *fraudulent financial reporting*, apabila variabel *opportunity* naik 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan turun

- sebesar 43,23428 dan apabila variabel *opportunity* turun 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 43,23428.
4. Nilai koefisien variabel X3 (*Rationalization*) adalah -161,3695. Artinya variabel *rationalization* mempunyai pengaruh yang berbalik arah dengan *fraudulent financial reporting*, apabila variabel *rationalization* naik 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan turun sebesar 161,3695 dan apabila variabel *rationalization* turun 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 161,3695.
  5. Nilai koefisien variabel X4 (*Competence*) adalah -68,54104. Artinya variabel *competence* mempunyai pengaruh yang berbalik arah dengan *fraudulent financial reporting*, apabila variabel *competence* naik 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan turun sebesar 68,54104 dan apabila variabel *competence* turun 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 68,54104.
  6. Nilai koefisien variabel X5 (*Arrogance*) adalah -11,98406. Artinya variabel *arrogance* mempunyai pengaruh yang berbalik arah dengan *fraudulent financial reporting*, apabila variabel *arrogance* naik 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan turun sebesar 11,98406 dan apabila variabel *arrogance* turun 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 11,98406.

**b). Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)**

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Berikut ini merupakan hasil *Fixed Effect Model* penelitian ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	444.2271	462.1609	0.961196	0.3401
X1	-21.75504	7.121431	-3.054869	0.0033
X2	-595.3034	818.0012	-0.727754	0.4694
X3	-328.6881	208.2664	-1.578210	0.1194

X4	114.2829	165.6742	0.689805	0.4928
X5	2.198328	27.05631	0.081250	0.9355

Sumber : Hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan tabel hasil *fixed effect model* di atas, maka persamaan regresi data panel dengan *fixed effect model* adalah sebagai berikut ini :

$$Y_{it} = 444,2271 - 21,75504 (X1) - 595,3034 (X2) - 328,6881 (X3) + 114,2829 (X4) + 2,198328 (X5) + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi *Y (Fraudulent Financial Reporting)* dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai sebesar 444,2271, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti *X1*, *X2*, *X3*, *X4*, dan *X5* maka variabel terikat *fraudulent financial reporting* akan memiliki nilai konstanta sebesar 444,2271.
2. Nilai koefisien variabel *X1 (Pressure)* adalah -21,75504. Artinya variabel *pressure* mempunyai pengaruh yang berbalik arah dengan *fraudulent financial reporting*, apabila variabel *pressure* naik 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan turun sebesar 21,75504 dan apabila variabel *pressure* turun 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 21,75504.
3. Nilai koefisien variabel *X2 (Opportunity)* adalah -595,3034. Artinya variabel *opportunity* mempunyai pengaruh yang berbalik arah dengan *fraudulent financial reporting*, apabila variabel *opportunity* naik 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan turun sebesar 595,3034 dan apabila variabel *opportunity* turun 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 595,3034.
4. Nilai koefisien variabel *X3 (Rationalization)* adalah -328,6881. Artinya variabel *rationalization* mempunyai pengaruh yang berbalik arah dengan *fraudulent financial reporting*, apabila variabel *rationalization* naik 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan turun sebesar 328,6881 dan apabila variabel *rationalization* turun 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 328,6881.
5. Nilai koefisien variabel *X4 (Competence)* adalah 114,2829. Artinya variabel *competence* mempunyai pengaruh yang searah dengan

*fraudulent financial reporting*, apabila variabel *competence* naik 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 114,2829 dan apabila variabel *competence* turun 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan turun sebesar 114,2829.

6. Nilai koefisien variabel X5 (*Arrogance*) adalah 2,198328. Artinya variabel *arrogance* mempunyai pengaruh yang searah dengan *fraudulent financial reporting*, apabila variabel *arrogance* naik 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 2,198328 dan apabila variabel *arrogance* turun 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan turun sebesar 2,198328.

### c). Model Efek Random (*Random Effect Model*)

*Random Effect Model* mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Berikut ini merupakan hasil *random effect model* pada penelitian ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	262.7126	372.1272	0.705975	0.4821
X1	-17.53625	6.296932	-2.784888	0.0066
X2	-43.23428	595.1814	-0.072641	0.9423
X3	-161.3695	192.6851	-0.837478	0.4046
X4	-68.54104	147.2770	-0.465389	0.6428
X5	-11.98406	22.69356	-0.528082	0.5988

Sumber : Hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan tabel hasil *random effect model* di atas, maka persamaan regresi data panel dengan *random effect model* adalah sebagai berikut ini :

$$Y_{it} = 262,7126 - 17,53625 (X1) - 43,23428 (X2) - 161,3695 (X3) - 68,54104 (X4) - 11,98406 (X5) + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi *Y* (*Fraudulent Financial Reporting*) dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai sebesar 262,7126, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti *X1*, *X2*, *X3*, *X4*, dan *X5* maka variabel terikat *fraudulent financial reporting* akan memiliki nilai konstanta sebesar 262,7126.
2. Nilai koefisien variabel *X1* (*Pressure*) adalah -17,53625. Artinya variabel *pressure* mempunyai pengaruh yang berbalik arah dengan *fraudulent financial reporting*, apabila variabel *pressure* naik 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan turun sebesar 17,53625 dan apabila variabel *pressure* turun 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 17,53625.
3. Nilai koefisien variabel *X2* (*Opportunity*) adalah -43,23428. Artinya variabel *opportunity* mempunyai pengaruh yang berbalik arah dengan *fraudulent financial reporting*, apabila variabel *opportunity* naik 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan turun sebesar 43,23428 dan apabila variabel *opportunity* turun 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 43,23428.
4. Nilai koefisien variabel *X3* (*Rationalization*) adalah -161,3695. Artinya variabel *rationalization* mempunyai pengaruh yang berbalik arah dengan *fraudulent financial reporting*, apabila variabel *rationalization* naik 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan turun sebesar 161,3695 dan apabila variabel *rationalization* turun 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 161,3695.
5. Nilai koefisien variabel *X4* (*Competence*) adalah -68,54104. Artinya variabel *competence* mempunyai pengaruh yang berbalik arah dengan *fraudulent financial reporting*, apabila variabel *competence* naik 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan turun sebesar 68,54104 dan apabila variabel *competence* turun 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 68,54104.

6. Nilai koefisien variabel X5 (*Arrogance*) adalah -11,98406. Artinya variabel *arrogance* mempunyai pengaruh yang berbalik arah dengan *fraudulent financial reporting*, apabila variabel *arrogance* naik 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan turun sebesar 11,98406 dan apabila variabel *arrogance* turun 1 satuan maka variabel *fraudulent financial reporting* akan naik sebesar 11,98406.

**2. Metode Estimasi Regresi Data Panel**

**a). Uji Chow**

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *program Eviews 9*. Melakukan Uji *Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *Common Effect* dan *Fixed Effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

H0 :  $\beta_1 = 0$  (maka digunakan model *Common Effect*)

H1 :  $\beta_1 \neq 0$  (maka digunakan model *Fixed Effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut :

- (a). Jika nilai probability F > 0,05 artinya H0 diterima; maka model *Common Effect*.
- (b). Jika nilai probability F < 0,05 artinya H0 ditolak; maka model *Fixed Effect*, dilanjut dengan uji *hausman*.

Berikut ini merupakan hasil uji *Chow* penelitian ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.033689	(22,64)	0.4398
Cross-section Chi-square	27.972181	22	0.1766

Sumber : Hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji *chow* di atas, nilai probability F adalah sebesar 0,4398. Karena nilai probability F > 0,05 artinya H0 diterima; maka model *Common Effect*. yang dipilih dan dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*.

### b). Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Karena pada uji chow sebelumnya, model yang dipilih adalah model *commont effect model* sehingga uji selanjutnya adalah uji *Lagrange Multiplier*.

### c). Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *Random Effect* dan *Common Effect*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji Chow yang terpilih adalah model *Common Effect*. Melakukan uji *Lagrange Multiplier Test* data juga diregresikan dengan model *Random Effect* dan model *Common Effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H0 :  $\beta_1 = 0$  (maka digunakan model *Common Effect*)

H1 :  $\beta_1 \neq 0$  (maka digunakan model *Random Effect*)

(a). Jika nilai *Both* > 0,05, maka H0 diterina , yang artinya model *Commont Effect*.

(b). Jika nilai *Both* < 0,05, maka H0 ditolak, yang artinya model *Random Effect*.

Berikut ini adalah hasil uji *Lagrange Multiplier* pada penelitian ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.072258 (0.7881)	0.029982 (0.8625)	0.102240 (0.7492)
Honda	-0.268808 --	-0.173154 --	-0.312514 --
King-Wu	-0.268808 --	-0.173154 --	-0.255550 --
Standardized Honda	-0.126035 --	0.444698 (0.3283)	-4.335336 --

Standardized King-Wu	-0.126035	0.444698	-3.199058
	--	(0.3283)	--
Gourierioux, et al.*	--	--	0.000000
			(>= 0.10)

Sumber : Hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* diatas, nilai *Both* adalah sebesar 0,7492. Artinya nilai *Both* > 0,05 sehingga model yang dipilih adalah *Commont Effect Model*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

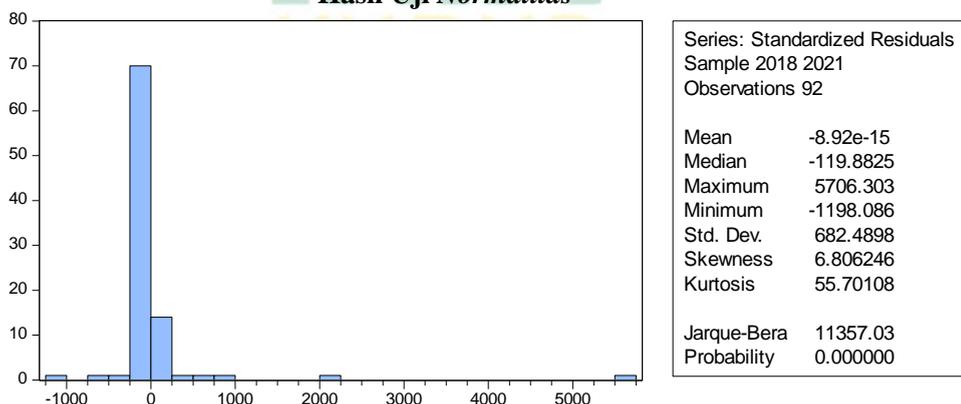
#### a). Uji *Normalitas*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan antara lain :

- (a). Jika nilai *Probability* > 0,05 atau 5% berarti data berdistribusi normal.
- (b). Jika nilai *Probability* < 0,05 atau 5% berarti data berdistribusi tidak normal.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji *Normalitas***



Sumber : Hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, nilai *probability Jarque\_bera* adalah sebesar 0,000000. Artinya nilai probabilitas  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena regresi data panel ini menggunakan *commont effect model*, maka uji normalitas bukanlah hal yang wajib dilakukan. Meskipun data tidak berdistribusi normal, penelitian ini masih bisa dilanjutkan.

#### b). Uji *Multikolinieritas*

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dengan cara :

- (a). Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $> 0,80$  maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
- (b). Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $< 0,80$  maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji *Multikolinieritas***

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.044769	0.212996	-0.107635	-0.033834
X2	-0.044769	1.000000	-0.143802	0.048751	-0.085161
X3	0.212996	-0.143802	1.000000	0.044088	0.151239
X4	-0.107635	0.048751	0.044088	1.000000	-0.017012
X5	-0.033834	-0.085161	0.151239	-0.017012	1.000000

Sumber : Hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas penelitian ini, nilai koefisien korelasi penelitian ini kurang  $< 0,80$ . Sehingga model dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

#### c). Uji *Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *uji glejser* yakni meregresikan nilai mutlakny. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak ada masalah heteroskedastisitas)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  (ada masalah heteroskedastisitas)

(a). Jika nilai *probability*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada masalah *Heteroskedastisitas*.

(b). Jika nilai *probability*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada masalah *Heteroskedastisitas*.

Berikut ini merupakan hasil uji glejser penelitian ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji *Heteroskedastisitas***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	134.1952	346.9748	0.386758	0.6999
X1	-1.849470	5.871318	-0.315001	0.7535
X2	304.0544	554.9526	0.547892	0.5852
X3	-65.06057	179.6613	-0.362129	0.7181
X4	-97.89939	137.3224	-0.712916	0.4778
X5	1.160114	21.15969	0.054827	0.9564

Sumber : Hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji *glejser* diatas, nilai probabilitas semua variabel menunjukkan nilai  $> 0,05$ . Artinya jika nilai *probability*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

#### **d). Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan yang lainnya (*non autocorrelation*). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes *durbin Watson*. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi dikarenakan uji ini dilakukan hanya untuk data yang bersifat *time series* dan autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a). Uji t-test

Uji t-test digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t-test adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji t penelitian ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t-test**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	262.7126	373.7272	0.702953	0.4840
X1	-17.53625	6.324008	-2.772965	0.0068
X2	-43.23428	597.7406	-0.072330	0.9425
X3	-161.3695	193.5136	-0.833893	0.4067
X4	-68.54104	147.9103	-0.463396	0.6443
X5	-11.98406	22.79114	-0.525821	0.6004

Sumber : Hasil olah data *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji t-test diatas, variabel X1 (*Pressure*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0068. Karena nilai *probabilitas*  $0,0068 < 0,05$  maka artinya variabel *pressure* berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* **diterima**.

Variabel X2 (*Opportunity*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9425. Karena nilai probabilitas  $0,9425 > 0,05$  maka artinya variabel *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *opportunity* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* **ditolak**.

Variabel X3 (*Rationalization*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4067. Karena nilai probabilitas  $0,4067 > 0,05$  maka artinya variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* **ditolak**.

Variabel X4 (*Competence*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6443. Karena nilai probabilitas  $0,6443 > 0,05$  maka artinya variabel *competence* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Maka hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *competence* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* **ditolak**.

Variabel X5 (*Arrogance*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6004. Karena nilai probabilitas  $0,6004 > 0,05$  maka artinya variabel *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Maka hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *arrogance* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* **ditolak**.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Perusahaan dengan nilai *pressure* yang tinggi cenderung akan melakukan tindakan *fraudulent financial reporting*. Hal ini sesuai dengan teori *fraud crowe pentagon* dimana *pressure* merupakan salah satu hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*.

Berdasarkan hasil penelitian kita dapat melihat bahwa terdapat hubungan pengaruh yang berbalik arah antara nilai *pressure* dan *fraudulent financial reporting*. Nilai *pressure* Bank Central Asia pada tahun 2019 dan tahun 2020 masing-masing menunjukkan nilai *pressure* mengalami kenaikan nilai, Sedangkan nilai *M-Score* Bank Central Asia pada tahun 2019 dan tahun 2020 masing-masing mengalami penurunan nilai. Hal tersebut menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh negatif terhadap nilai *fraudulent financial reporting*.

Menurut Kusumawardhani, *External pressure* adalah Tuntutan untuk memenuhi persyaratan dalam membayar atau memenuhi perjanjian utang diakui sebagai sumber *external pressure*, yang menjadi tekanan berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga tersebut. Sehingga manajer merasakan adanya tekanan sebagai akibat dari kebutuhan untuk memperoleh tambahan utang atau ekuitas pembiayaan agar perusahaan tetap kompetitif.<sup>1</sup>

Semakin tinggi nilai hutang menunjukkan bahwa semakin tinggi pula *pressure* yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai hutang menunjukkan bahwa semakin rendah *pressure* yang dimiliki suatu perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai

---

<sup>1</sup> Ayu Suryandari and Endiana, *Fraudulent Financial Statement*.

*pressure* semakin rendah nilai *fraud*. Hal ini bisa terjadi karena salah satu alasan melakukan tindakan *fraud* adalah untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan juga akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan. Semakin tinggi beban bunga maka semakin kecil juga beban pajak yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian, perusahaan tidak perlu melakukan *fraudulent financial reporting* untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan maka beban pajak perusahaan akan besar karena rendahnya beban bunga yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan mencari cara untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan melakukan *fraudulent financial reporting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh negatif terhadap nilai *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>2</sup> Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dkk menunjukkan bahwa *pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>3</sup>

## **2. Pengaruh *Opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini ternyata belum sesuai dengan teori *fraud crowe pentagon* dimana *opportunity* merupakan salah satu hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Menurut kusumawardhani, *Ineffective monitoring* adalah adalah kondisi dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Terdapat dominasi manajemen oleh satu orang atau grup kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal diduga akan menyebabkan risiko terjadinya kecurangan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Dewi Nurjana, “Pengaruh Teori *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017).”

<sup>3</sup> Ulfa, Nuraina, and Langgeng Wijaya, “Pengaruh *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI).”

<sup>4</sup> Ayu Suryandari and Endiana, *Fraudulent Financial Statement*.

Adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan akan dibiarkan saja ketika suatu perusahaan memiliki karyawan dengan SDM yang unggul dengan tingkat kejujuran yang tinggi. Sehingga meskipun terdapat kesempatan yang tinggi untuk melakukan *fraud* tetap saja hal itu tidak akan mereka lakukan. Berdasarkan data hasil penelitian dapat dilihat bahwa dengan nilai *opportunity* yang sama nilai M-score yang dimiliki sangat berbeda. Dengan demikian terbukti bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal lain yang menyebabkan *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* adalah adanya kebijakan pemerintah yang menyebabkan tidak perlunya untuk melakukan tindakan *fraud*. Sebagai contoh, saat pandemi covid-19 pemerintah menerbitkan kebijakan baru berkaitan dengan penurunan tarif pajak badan yang semula 25% menjadi 22%. Dengan demikian perusahaan tidak perlu melakukan tindakan *fraud* untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan karena tarif pajak yang berlaku sudah mengalami penurunan.

Pengukuran *opportunity* diproksikan dengan perbandingan jumlah dewan komisaris independen dan jumlah total dewan komisaris. Berdasarkan data penelitian, jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi tindakan *fraudulent financial reporting*. Tindakan *fraud* lebih disebabkan karena adanya faktor eksternal perusahaan. Sebagai contoh adalah kebijakan pemerintah mengenai tarif pajak untuk badan. Tahun 2020 pemerintah menerbitkan peraturan baru mengenai perubahan tarif perpajakan menjadi 22%. Dengan turunnya tarif pajak tersebut, tentunya perusahaan tidak perlu melakukan tindakan *fraud* untuk meminimalisasikan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Sebaliknya, jika pemerintah menaikkan tarif pajak, perusahaan cenderung melakukan tindakan *fraud* untuk meminimalkan pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki perbandingan jumlah dewan komisaris independen dan jumlah total dewan komisaris yang banyak maupun sedikit, tentunya akan melakukan tindakan yang sama dalam merespon kebijakan pemerintah mengenai tarif pajak tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk menunjukkan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>5</sup> Penelitian ini berbanding terbalik dengan

---

<sup>5</sup> Ulfah, Nuraina, and Langgeng Wijaya, "Pengaruh *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI.)"

penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Dudi yang menyatakan bahwa *opportunity* memiliki pengaruh yang positif terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>6</sup>

### 3. Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini ternyata tidak sesuai dengan teori *fraud crowe pentagon* dimana *rationalization* merupakan salah satu hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan dapat dinilai dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.<sup>7</sup>

Pegawai yang dihadapkan dengan serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud* tentu akan membuang kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan jika di dalam dirinya terdapat sifat kejujuran yang tinggi sehingga mengalahkan rasionalisasi akan tindakan *fraud* tersebut. Sehingga rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil penelitian kali ini kita dapat melihat bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dikarenakan auditor harus memiliki dan mematuhi kode etik auditor dimana auditor harus berintegritas, objektif, kompeten, independen, dan menjaga kerahasiaan. Sehingga *rationalization* yang diprosikan dengan ada tidaknya pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk yang menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>8</sup> Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawekes dkk yang

---

<sup>6</sup> Dewi and Dudi, "JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)."

<sup>7</sup> Ayu Suryandari and Endiana, *Fraudulent Financial Statement*.

<sup>8</sup> Ulfa, Nuraina, and Langgeng Wijaya, "Pengaruh *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI)."

menyatakan bahwa *rationalization* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>9</sup>

#### 4. Pengaruh *Competence* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *competence* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini ternyata tidak sesuai dengan teori *fraud crowe pentagon* dimana *competence* merupakan salah satu hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Menurut Crowe dalam Siddiq Faiz Rahman, dkk *Competence* adalah keahlian karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengamati kondisi sosial untuk memenuhi kepentingan pribadinya.<sup>10</sup>

Pergantian direksi tidak akan mempengaruhi ada tidaknya tindakan *fraud*. Ada tidaknya tindakan *fraud* cenderung didasari atas dasar tingkat kejujuran masing-masing individu. Meskipun terjadi pergantian direksi, namun jika kejujuran dalam diri rendah, maka tetap saja akan melakukan tindakan *fraud* jika memungkinkan. Atas dasar tersebut, *competence* dianggap tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut kita dapat melihat bahwa *competence* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Pergantian direksi dalam perusahaan dilakukan sesuai prosedur dan kompetensi yang dibutuhkan. Pemilihan direksi mempertimbangkan berbagai syarat kompetensi yang harus dipenuhi sebelum dipilih menjadi direksi. Syarat yang harus dimiliki tersebut diantaranya adalah keahlian, integritas, dan kejujuran. Dengan demikian, *competence* yang diprosikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk yang menyatakan bahwa *competence* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>11</sup> Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq dkk yang

---

<sup>9</sup> Daat and Sc, "Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)."

<sup>10</sup> Siddiq, Fathan, and Zulfikar, "Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement."

<sup>11</sup> Ulfa, Nuraina, and Langgeng Wijaya, "Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI)."

menyatakan bahwa *competence* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>12</sup>

### 5. Pengaruh *Arrogance* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *arrogance* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini ternyata belum sesuai dengan teori *fraud crowe pentagon* dimana *arrogance* merupakan salah satu hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Menurut Crowe, arogansi adalah sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Pencantuman gambar CEO dalam laporan tahunan perusahaan dilakukan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan siapa yang bertanggung jawab di dalam perusahaan. Selain hal tersebut pengguna laporan keuangan tidak memberikan atensi lebih terhadap hal tersebut, dan cenderung melihat kinerja yang dilakukan perusahaan tersebut. Dengan demikian pencantuman gambar CEO yang berlebih tidak dapat menunjukkan rasa arogansi dari CEO.<sup>13</sup>

*Arrogance* tidak akan mempengaruhi ada tidaknya tindakan *fraud*. Ada tidaknya tindakan *fraud* cenderung didasari atas dasar tingkat kejujuran masing-masing individu. Meskipun pemimpin perusahaan tidak arogan, namun jika kejujuran dalam diri rendah, maka tetap saja akan melakukan tindakan *fraud* jika memungkinkan. Berdasarkan hal tersebut kita dapat melihat bahwa *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk yang menyatakan bahwa *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*<sup>14</sup>. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq dkk yang menyatakan bahwa *competence* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Siddiq, Fathan, and Zulfikar, “*Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement.*”

<sup>13</sup> Dewi Nurjana, “Pengaruh Teori *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017).”

<sup>14</sup> Ulfa, Nuraina, and Langgeng Wijaya, “Pengaruh *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI).”

<sup>15</sup> Siddiq, Fathan, and Zulfikar, “*Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement.*”